

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan berdampak besar pada perbaikan bangsa. Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kepribadian siswa dan memberi mereka pengetahuan yang mereka butuhkan untuk maju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mereka juga dapat membangun tata tertib di antara siswa, yang dapat berfungsi sebagai pedoman bagi setiap tindakan mereka di lingkungan sekolah. Pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas siswa. Ini berarti bahwa sekolah harus membantu siswa terus berkembang dan menggali potensi mereka. Sekolah juga harus membantu siswa membentuk dan membina kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma masyarakat dan menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. (Manurian et al., 2023).

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) merupakan Lembaga institusi yang mempersiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja. Dalam mempersiapkan keterampilan dan pengetahuan siswa yang relevan dengan dunia kerja, pihak SMK berupaya mengembangkan sumber daya manusia dengan cara menerapkan kedisiplinan terhadap siswa. Namun, pelanggaran yang dilakukan siswa sering kali menjadi masalah besar selama proses pendidikan. Peraturan sekolah memberikan instruksi, larangan, dan sanksi/hukuman untuk pelanggaran. Peraturan sekolah dianggap dapat mendorong siswa untuk berdisiplin sehingga belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya dapat berjalan lancar. Sering terjadi pelanggaran, meskipun masing-masing lembaga memiliki peraturan dan ketentuannya sendiri.

Ketidakmampuan untuk mematuhi aturan secara konsisten dikenal sebagai pelanggaran. Ini adalah salah satu faktor utama penyebab berbagai jenis kenakalan yang dilakukan oleh siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah. Contoh perilaku menyimpang atau pelanggaran adalah ketika seseorang melakukan sesuatu sesuai keinginan mereka sendiri tanpa memperhatikan standar yang telah ditetapkan (Novianti, Annas, Derta, & Yuspita, 2024).

Pelanggaran ini mulai dari yang paling ringan, seperti keterlambatan, hingga yang paling berat, yang dapat merusak reputasi sekolah dan mengganggu proses belajar mengajar. Jika sekolah memiliki tata tertib yang baik, siswa akan menjadi disipliner, yang akan mengurangi tingkat pelanggaran, terutama pelanggaran moral. Ada rencana khusus yang diperlukan untuk menerapkan tata tertib di sekolah. untuk menuntut pengambilan keputusan yang lebih baik, tepat, cepat, dan akurat dari manajemen. Setiap proses yang berjalan saat ini akan menjadi lebih efektif jika ada sistem yang dapat membantu dan mempermudah untuk menghasilkan data yang lebih baik dan lebih efisien (Riyanto & Novita, 2019). Jadi, menurut pengertian di atas, pelanggaran terhadap peraturan sekolah adalah ketika siswa melanggarnya, yang berarti mereka tidak melaksanakan peraturan sekolah. Siswa tidak boleh melakukan hal-hal yang menyimpang dari norma dan nilai yang berlaku di sekolah. Mereka adalah warga sekolah yang diwajibkan untuk mengikuti standar kehidupan masyarakat di sekolah.

Sistem poin pelanggaran adalah salah satu metode yang cukup berhasil untuk meningkatkan ketertiban siswa di sekolah. Di antara keuntungan sistem poin ini adalah kemampuan untuk mengurangi kekerasan fisik yang mungkin

terjadi di sekolah. Selain itu, sekolah dan orang tua siswa berkomunikasi satu sama lain untuk memastikan bahwa pelanggaran tidak lagi terjadi di sekolah. Selain itu, sistem poin ini tidak berdampak buruk pada siswa. Siswa dapat lebih berhati-hati saat berada di sekolah berkat adanya kebijakan ini. Siswa akan mempertimbangkan kembali untuk melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah (Saputro, Sugiharto, Dina, Azhari, & Perwitosari Joko, 2023).

Tata tertib adalah aturan penting dalam kerangka konseptual yang mengatur perilaku siswa di sekolah. Dalam tata tertib ini, terdapat kebijakan untuk mengatur perilaku mentaliswayangtidakseimbang. Aturan menyebabkan masalah dalam interaksi antar siswa, siswa dengan guru, siswa dengan kepala sekolah, dan interaksi dengan berbagai elemen yang termasuk dalam struktur sekolah. Berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga, pergaulan, dan pengaruh media, memengaruhi pelanggaran tata tertib di sekolah (Wulandari & Farell, 2024). Sejauh ini, sistem sekolah menangani pelanggaran dengan memberikan poin kepada individu yang melakukan pelanggaran. Jumlah poin yang dikumpulkan untuk setiap pelanggaran menentukan jenis sanksi yang diberikan. Dengan memberikan efek jera kepada pelaku pelanggaran, sistem poin ini bertujuan untuk membuat mereka berpikir dua kali sebelum melakukan sesuatu yang melanggar aturan.

SMK Assa'adah merupakan Lembaga Pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan PP Qomaruddin Bungah Gresik. Saat ini, pencatatan dan pengelolaan data pelanggaran siswa di SMK Assa'adah Bungah masih dilakukan secara manual oleh pihak BK (Bimbingan Konseling), yang berpotensi menyebabkan beberapa masalah, salah satunya adalah

ketidakakuratan data. Kesalahan dalam proses penginputan menjadi hal yang umum terjadi, sehingga informasi mengenai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menjadi tidak akurat dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman. Di samping itu, penggunaan metode manual juga berdampak pada efisiensi waktu dan sumber daya. Guru dan staf sekolah harus menghabiskan waktu dan tenaga yang cukup besar untuk mencatat serta mengelola data pelanggaran, yang seharusnya dapat dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran yang lebih produktif dan bermanfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SMK Assa'adah Kepada Ibu Sumi Selaku kepala sekolah dan bapak ra'uf selaku guru BK di SMK Assa'adah Bungah, ditemukan bahwa sekolah membutuhkan sistem yang lebih efektif untuk mengelola data pelanggaran siswa. Saat ini, pencatatan pelanggaran masih dilakukan secara manual, sehingga rentan terhadap kesalahan dan kurang efisien. Selain itu, sekolah juga khawatir akan penyalahgunaan data pribadi wali murid yang pernah terjadi sebelumnya. Sehingga pihak sekolah dan penulis mendiskusikan fitur yang dapat memberikan informasi pelanggaran siswa ke wali murid tanpa melibatkan data atau nomor pribadi wali murid ke dalam sistem. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibuatlah sebuah sistem informasi poin pelanggaran siswa berbasis web. Sistem ini dirancang untuk mempermudah proses pencatatan, pemantauan, dan pelaporan pelanggaran siswa. Keunikan dari sistem ini adalah tidak adanya integrasi data wali murid untuk menjaga keamanan data. Sebagai gantinya, sistem akan menyediakan fitur cetak surat peringatan yang dapat diberikan kepada siswa untuk disampaikan kepada orang

tua. Dengan demikian, komunikasi terkait pelanggaran dapat dilakukan secara lebih efektif dan aman. Selain itu, untuk menjaga integritas data, hanya guru BK yang memiliki akses untuk mengedit data, sementara siswa hanya diberikan akses untuk melihat data.

Untuk menyelesaikan masalah ini, dibutuhkan sistem yang memungkinkan penyimpanan dan pengelolaan data pelanggaran siswa untuk membuat pencarian dan pemrosesan pelanggaran lebih mudah. Website, yang juga dikenal sebagai web, memiliki kemampuan untuk mengolah dan menyimpan data serta menginformasikannya. Diharapkan sistem informasi berbasis web yang akan dikembangkan dapat memperbaiki proses pengelolaan data pelanggaran siswa dan mencegah kerusakan atau kehilangan data. Dengan perkembangan teknologi informasi, penerapan sistem informasi berbasis web dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah ini. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan pengelolaan data pelanggaran siswa dilakukan dengan lebih efisien dan akurat. Melalui sistem ini, guru dan pihak sekolah dapat mencatat, memonitor, dan melaporkan pelanggaran siswa secara real-time, serta memberikan akses informasi yang lebih baik bagi siswa. Dengan demikian, penelitian dan pengembangan sistem informasi poin pelanggaran siswa berbasis web di SMK Assa'adah Bungah tidak hanya akan memberikan solusi terhadap masalah yang ada, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan disiplin siswa di sekolah.

Terdapat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rusdan et al., 2024) dengan judul “Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Perhitungan Point Pelanggaran Tata Tertib Di SMA Berbasis Web” menerapkan sistem informasi

yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mematuhi peraturan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan Sistem informasi berbasis web untuk perhitungan point pelanggaran tata tertib di SMAN 7 Mataram dapat berjalan dengan baik dan terbukti efektif serta efisien dalam menghitung total poin pelanggaran siswa serta menyediakan laporan yang rinci.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Saputro et al., 2023) dengan judul “Aplikasi Sistem Informasi Pelanggaran Siswa Berbasis Web” meneliti bahwa Sistem pencatatan pelanggaran siswa di MTs Negeri 25 Jakarta dinilai kurang efektif dalam hal pencarian data, perhitungan, dan pemberian sanksi. Dan Menghasilkan SIPS yang diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

(Sulaeman & Inayatulloh, 2022) juga membuat aplikasi pengolahan data point pelanggaran siswa berbasis web di SMK Dzakiyyun Kp. Citespong RT 01 RW 03 Desa Jamali Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur - Jawa Barat, yang terbukti mampu mengelola data lebih cepat dan akurat juga mudah digunakan oleh pengguna.

Menurut beberapa penelitian di atas, sistem informasi poin pelanggaran siswa telah dikembangkan. Beberapa sistem memiliki antarmuka yang menarik, tetapi fungsi dan fiturnya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah yang dituju. Sistem informasi yang akan dibangun akan memenuhi kebutuhan SMK Assa’adah untuk memudahkan pencatatan, pengolahan data, dan pemanggilan siswa atau wali murid melalui surat peringatan yang akan di keluarkan oleh pihak BK. Sistem akan dianalisis sesuai kebutuhan dengan memberikan

kualitas terbaik untuk mengurangi kesalahan sistem. Sistem informasi ini tidak hanya membuatnya mudah digunakan, tetapi juga dapat menjadi cara bagi sekolah untuk mengakomodasi kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, maka judul skripsi “PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI POIN PELANGGARAN SISWA BERBASIS WEB DI SMK ASSA’ADAH BUNGAH” menjadi upaya penulis untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan memanfaatkan teknologi, sistem ini dirancang untuk mempermudah tugas guru dalam mencatat pelanggaran siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat di tentukan rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana mengembangkan sistem informasi berbasis web yang dapat mencatat dan mengelola data pelanggaran siswa secara efisien di SMK Assa’adah Bungah?
2. Bagaimana kelayakan hasil pengembangan sistem informasi poin pelanggaran siswa berbasis web di SMK Assa'adah Bungah?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Mengembangkan sistem informasi berbasis web yang dapat mencatat dan mengelola data pelanggaran siswa secara efisien di SMK Assa’adah Bungah.

2. Mengetahui kelayakan hasil pengembangan sistem informasi poin pelanggaran siswa berbasis web di SMK Assa'adah.

1.4 Spesifikasi Produk

Berikut adalah deskripsi spesifikasi produk yang diharapkan untuk sistem informasi poin pelanggaran siswa berbasis web di SMK Assa'adah Bungah:

Fitur Sistem Informasi

1.4.1 Akses admin

1. Manajemen Pengguna: Tambah, ubah, hapus akun guru dan siswa.
2. Manajemen Data: Semua manajemen data (pelanggaran, siswa, guru, kelas).
3. Manajemen Pelanggaran: Dapat menambah dan mengubah pelanggaran siswa.
4. Cetak Surat Peringatan: Dapat mencetak surat pelanggaran untuk siswa yang melanggar.
5. Pengaturan Sistem: Mengatur poin pelanggaran, data sekolah, dan fitur lainnya.

1.4.2 Akses guru BK

1. Manajemen Pelanggaran: Dapat menambah dan mengubah pelanggaran siswa.
2. Cetak Surat Peringatan: Dapat mencetak surat pelanggaran untuk siswa yang melanggar.
3. Ubah Kata Sandi: Dapat mengubah kata sandi akun mereka.
4. Ubah Foto: Dapat mengubah foto profil.

1.4.3 Akses siswa

1. Lihat Riwayat Pelanggaran: Dapat melihat riwayat pelanggaran yang telah dicatat.
2. Ubah Kata Sandi: Dapat mengubah kata sandi akun mereka.
3. Ubah Foto: Dapat mengubah foto profil.
4. Lihat Poin Pelanggaran: Dapat melihat poin pelanggaran yang telah diperoleh.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Setelah mengetahui spesifikasi produk yang diharapkan, maka penelitian ini membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya akan difokuskan pada pengembangan sistem informasi untuk pengelolaan pelanggaran siswa di SMK Assa'adah Bungah.
2. Pengguna sistem pengelolaan data pada sistem informasi hanya bisa dilakukan oleh guru BK dan siswa hanya bisa melihat data poin pelanggaran.
3. Metodologi pengembangan: Penelitian ini akan menggunakan metodologi pengembangan perangkat lunak berbasis web, dengan pendekatan *waterfall*.
4. Data yang digunakan: Data yang digunakan dalam penelitian ini akan terbatas pada data pelanggaran siswa yang terjadi di Kelas X TPM 1 SMK Assa'adah Bungah.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pentingnya penelitian pengembangan sistem informasi poin pelanggaran bagi guru, peserta didik, dan peneliti sebagai berikut:

1.6.1 Bagi peserta didik

1. Sistem ini dapat memberikan rasa keadilan bagi siswa, karena setiap pelanggaran akan dicatat dan ditindaklanjuti secara objektif.
2. Siswa dapat mengetahui secara jelas status pelanggaran yang mereka lakukan, sehingga mereka dapat memperbaiki perilaku.
3. Sistem ini dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan mematuhi peraturan sekolah.
4. Sebagai sarana pembelajaran yang praktis dan efisien bagi peserta didik.

1.6.2 Bagi guru BK

1. Sistem yang dikembangkan dapat membantu guru dalam mengelola data pelanggaran siswa secara lebih efisien.
2. Sistem ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait sanksi atau pembinaan yang lebih objektif.
3. Dengan adanya sistem yang lebih baik, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya disiplin dan mematuhi peraturan sekolah.

1.6.3 Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang sistem informasi Pendidikan dan

dapat mendorong inovasi dalam pemanfaatan teknologi informasi di bidang pendidikan, khususnya dalam pengelolaan data pelanggaran siswa. Peneliti dapat mengembangkan kompetensi dalam merancang, membangun, dan mengevaluasi sistem informasi. Melalui penelitian ini, peneliti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan problem-solving.

1.7 Definisi Istilah

1. Sistem Informasi

Sistem Informasi adalah gabungan terpadu dari perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), sumber daya manusia (*brainware*), serta prosedur dan aturan yang dirancang untuk memproses data mentah menjadi informasi yang bernilai. Informasi ini kemudian digunakan untuk menyelesaikan masalah dan mendukung proses pengambilan keputusan (Novianti et al., 2024).

2. Website

Website adalah sekumpulan halaman daring yang memuat berbagai informasi dan dapat diakses melalui internet menggunakan perangkat yang terhubung ke jaringan tersebut, misalnya komputer (Novianti et al., 2024)

3. Poin pelanggaran

Poin pelanggaran adalah sistem akumulasi poin untuk setiap pelanggaran tata tertib siswa. Akumulasi poin ini berlaku selama satu tahun, dan jika mencapai batas maksimal, sekolah akan memberikan sanksi atau tindak lanjut (Novianti et al., 2024).

4. Tata Tertib

Kumpulan aturan atau peraturan yang mengatur perilaku dan tindakan siswa di lingkungan sekolah.